

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman (Baharudin,2013:14). Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya.

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru menggunakan model yang monoton sehingga siswa dikelas menjadi tidak aktif. Salah satunya adalah penggunaan Model Ceramah. Model Ceramah adalah salah satu model pembelajaran konvensional yang paling populer dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan model ini hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya diam dan mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru.

Model pembelajaran mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran merupakan bagian yang harus dapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan yang berbeda, dengan model yang digunakan bertujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapat sendiri.

Selama observasi beberapa permasalahan yang ditemui diantaranya (1) guru masih berfokus pada model pembelajaran satu arah, (2) pembelajaran berfokus pada guru dan bukan pada siswa, (3) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) motivasi dan semangat siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terhambat. Namun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada masalah motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menyebar angket untuk melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi siswa dalam belajar PPKn.

Tabel 1.1. Rentang Persentase Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi, Semester II

No	Indikator	Motivasi
1	Aktivitas belajar tinggi	9,3%
2	Tekun dalam mengerjakan tugas	7,9%
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	9,3%
4	Adanya informasi dari guru	11,3%
5	Adanya umpan balik	7,7%
6	Adanya penguatan	11,2%
Rentang persentase motivasi belajar		56,7%

Sumber : Hasil olahan data motivasi belajar

Rentang persentase motivasi yang didapat pada lembar angket yang disebarkan pada saat observasi adalah 56,7% dimana hal tersebut terlihat bawa motivasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi masih rendah.

Berdasarkan hasil pada bulan Januari 2020, observasi penyebaran angket diatas tampak bahwa motivasi belajar siswa rendah sehingga harus ditingkatkan salah satunya dengan Model Pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan pada angket yang di isi oleh siswa didapatkan pada dari total 32 responden yaitu siswa kelas VII C diketahui bahwa dari responden menyatakan bahwa mereka masih kurang bersemangat dalam pembelajaran PPKn.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn. Terlihat pada tabel 1.1 persentase motivasi belajar siswa masih rendah hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dikelas VII C kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode ceramah dan siswa duduk, dengar, catat dan hafalan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Hal itu dilihat pada saat observasi di kelas VII C pada proses pembelajaran PPKn berlangsung kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Akibatnya motivasi belajar siswa yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Dalam proses belajar pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan model inkuiri. Penetapan model inkuiri sangat penting karena akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah bahwa salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pada proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan model inkuiri.

Menurut I Wayan Sandia (2014:123) pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap suatu objek. Jadi inkuiri berarti suatu proses untuk memperoleh suatu informasi ilmiah, dengan jalan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan kemampuan berpikir logis, analisis, dan kritis.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus mampu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu mendorong motivasi siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Model inkuiri adalah model yang cocok untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan analisis siswa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model inkuiri dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dikelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn di Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil PTK ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa di Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi” diharapkan dapat bermanfaat

untuk memberikan kontribusi pada perbedaan ilmu pendidikan sosial dan teori belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

A. Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pada siswa melalui aktivitas belajar yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri secara efektif dan efisien.

C. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar PPKn serta menjadi bahan rujukan dan pertimbangan peneliti lain.